

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BURSA EFEK INDONESIA

Kiky Navy Sukmawati\*, Ryan Yeremia Iskandar, Zaldy Iskandar

Akademi Kuliner dan Patiseri OTTIMMO Internasional

\*Penulis Korespondensi: E-mail [kikynavy@gmail.com](mailto:kikynavy@gmail.com)

Diterima: 16 Juli 2026

Dipublikasi: 7 Agustus 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio keuangan yang terdiri atas Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), sedangkan pertumbuhan laba diukur berdasarkan perubahan laba bersih dari tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi melalui uji regresi linier. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Secara parsial, Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan penjualan merupakan faktor utama yang mendorong pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** Food and Beverages, Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba, Rasio Keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of financial performance on profit growth in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2025 period. Financial performance is measured using financial ratios consisting of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM), while profit growth is measured based on changes in net profit from the previous year. This study uses a quantitative approach with an explanatory research type. The data used are secondary data in the form of company annual financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's official website. The sampling technique used purposive sampling in accordance with predetermined criteria. Data analysis was performed using linear regression. Furthermore, hypothesis testing was carried out using partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and the coefficient of*

*determination ( $R^2$ ). The results show that financial performance simultaneously has a significant effect on company profit growth. Partially, Return on Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) have a positive and significant effect on profit growth, while Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Equity (ROE) have no significant effect. These findings indicate that a company's ability to generate profits from assets and sales is the primary factor driving profit growth in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Financial Performance, Financial Ratio, Food and beverages, Profit Growth, Indonesia Stock Exchange (IDX)*

## PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman (mamin) merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Munthe et al (2026), Industri mamin menyumbang sekitar 41% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan non-migas. Selain itu industri mamin yang begitu besar memberikan lapangan kerja yang banyak, serta dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Karakteristik industri mamin yang relatif stabil dibandingkan sektor lainnya menjadikan industri ini sebagai salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor. Namun demikian, perkembangan industri ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan daya beli masyarakat, inflasi, persaingan bisnis yang semakin ketat, serta perubahan perilaku konsumen.

Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya dan kinerja keuangannya secara efektif agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Apriliana, 2025). Laba yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efisien, meningkatkan penjualan, mengendalikan biaya

operasional, serta menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Sebaliknya, pertumbuhan laba yang menurun dapat menjadi sinyal adanya penurunan kinerja perusahaan dan berpotensi memengaruhi kepercayaan investor maupun kreditor. Oleh karena itu, pertumbuhan laba menjadi salah satu informasi yang sangat diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan investasi maupun evaluasi kinerja manajemen.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pertumbuhan laba adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan melunasi seluruh kewajiban atau utang jangka pendeknya saat jatuh tempo (Nurjamila et al, 2023), rasio solvabilitas menggambarkan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya (Ismail et al2025), rasio aktivitas mengukur seberapa cepat sumber daya dikelola menjadi penjualan (Kashmir, 2019), sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada, baik berupa penjualan, aset, maupun modal (Ridwan & Muid, 2025). Pengukuran kinerja keuangan melalui rasio-rasio tersebut menjadi alat yang penting bagi

manajemen, investor, maupun kreditor dalam mengevaluasi kondisi perusahaan dan memprediksi prospek pertumbuhan laba di masa mendatang.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan gambaran mengenai hubungan antara kinerja keuangan dengan pertumbuhan laba, meskipun hasil yang diperoleh masih beragam. Herdiyana (2021) menemukan bahwa perputaran aset dan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan mamin di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian oleh Nadia & Dwirdotjahjono (2021) juga menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki pengaruh bervariasi terhadap pertumbuhan laba, di mana beberapa rasio berpengaruh signifikan sementara yang lain tidak. Studi lanjutan yang dilakukan oleh Ramadhan (2025) pada tahun 2022 hingga 2023 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, menunjukkan adanya fluktuasi margin laba dan rasio likuiditas sebagai dampak pandemi dan pemulihan ekonomi. Temuan serupa didukung oleh penelitian dari Anggreini dan As'ari (2024) pada periode 2021–2023 yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) lebih dominan memengaruhi pertumbuhan laba dibandingkan likuiditas atau solvabilitas.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam meningkatkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tingkat likuiditas yang sehat mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban tanpa mengganggu aktivitas operasional, sedangkan struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan memperoleh sumber pendanaan dengan risiko yang terkendali. Dengan demikian, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin besar peluang perusahaan tersebut untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan pertumbuhan laba masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas seperti *Current Ratio* (CR) maupun rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik industri, kondisi ekonomi, periode penelitian, serta perbedaan metode analisis yang digunakan. Inkonsistensi temuan tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kondisi tersebut semakin menarik untuk diteliti pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah menghadapi dampak pandemi COVID-19, perusahaan pada sektor ini memasuki fase pemulihan yang ditandai dengan perubahan pola konsumsi masyarakat, kenaikan harga bahan baku, peningkatan biaya distribusi, serta persaingan yang semakin ketat. Di sisi lain, industri makanan dan minuman tetap memiliki prospek yang baik karena didukung oleh tingginya permintaan domestik dan pertumbuhan jumlah penduduk. Perubahan kondisi bisnis tersebut diduga turut memengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan sehingga memerlukan pembuktian empiris menggunakan data terbaru.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan informasi mengenai rasio keuangan yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan

keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan berdasarkan kondisi keuangannya sebelum melakukan keputusan investasi. Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman serta memberikan bukti empiris terbaru yang dapat menjelaskan perbedaan hasil penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara rasio-rasio kinerja keuangan dengan pertumbuhan laba Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisa pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Analisa yang dilakukan lebih tepatnya dilakukan pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba, serta mengidentifikasi rasio keuangan yang memiliki pengaruh paling dominan dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui

analisis statistik berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta website masing-masing perusahaan selama periode 2021–2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan yang masuk pada kelompok Akselerasi, Utama dan Pengembangan; (2) perusahaan terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025; (3) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit; (4) tidak mengalami delisting selama periode penelitian; serta (5) memiliki data yang diperlukan untuk menghitung seluruh variabel penelitian. Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut selanjutnya dijadikan sampel penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba yang diukur menggunakan persentase perubahan laba bersih dari periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dihitung dengan membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun sebelumnya. Sementara itu, variabel independen berupa kinerja keuangan yang diproksikan melalui beberapa rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator solvabilitas, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas, serta *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki hubungan dengan pertumbuhan laba perusahaan.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengunduh dan mengolah laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, yaitu SPSS. Tahap awal analisis dilakukan dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel.

Selanjutnya, untuk memastikan kelayakan model penelitian, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 ROE + \beta_5 NPM + \varepsilon$$

Y merupakan pertumbuhan laba,  $\alpha$  adalah konstanta,  $\beta_1$ – $\beta_5$  merupakan koefisien regresi masing-masing variabel independen, dan  $\varepsilon$  adalah error term.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap pertumbuhan laba dan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba perusahaan. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil analisis yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan untuk

menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dan pertumbuhan laba serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan, investor, maupun pihak terkait dalam pengambilan keputusan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa CR belum mampu menjadi faktor yang menentukan peningkatan maupun penurunan pertumbuhan laba. Tingginya nilai CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun tidak secara langsung mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya aset lancar yang menganggur, seperti kas, piutang, atau persediaan yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan operasional yang produktif.

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu mampu mencatat pertumbuhan laba yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih rendah. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu diikuti oleh peningkatan efisiensi operasional maupun peningkatan pendapatan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan

laba pada perusahaan makanan dan minuman lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti efektivitas pengelolaan aset, kemampuan menghasilkan penjualan, efisiensi biaya operasional, serta strategi bisnis yang diterapkan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena rasio likuiditas hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan bukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya perlu menjaga tingkat likuiditas pada level yang aman, tetapi juga harus mengoptimalkan pemanfaatan aset lancar agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi, DER menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber pendanaan yang berasal dari utang secara efektif sehingga beban bunga yang timbul tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu,

penggunaan utang yang dilakukan perusahaan umumnya dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasional maupun investasi yang memberikan manfaat jangka panjang, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan laba tidak terlihat secara langsung pada periode penelitian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat *leverage* perusahaan belum tentu mampu meningkatkan maupun menurunkan laba perusahaan, terutama apabila penggunaan utang tersebut diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya..

c. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dengan kata lain, tingginya nilai ROA tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba pada periode berikutnya.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan aset perusahaan belum menjadi faktor utama yang menentukan pertumbuhan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan strategi pengelolaan aset,

besarnya investasi pada aset tetap yang belum memberikan hasil optimal, maupun peningkatan biaya operasional yang mengurangi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian aset yang tinggi belum tentu mengalami pertumbuhan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat ROA yang lebih rendah. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset, tetapi juga harus mengoptimalkan strategi operasional, pemasaran, dan pengendalian biaya agar mampu mendorong pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba tidak selalu menjadi penentu utama pertumbuhan laba, terutama ketika terdapat faktor internal maupun eksternal lain yang lebih dominan memengaruhi kinerja perusahaan.

d. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham belum mampu memberikan pengaruh

yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian, tingginya nilai ROE tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba pada periode penelitian.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas belum menjadi faktor utama yang menentukan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan kebijakan struktur permodalan, strategi investasi, maupun penggunaan laba ditahan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan. Selain itu, peningkatan ROE dapat dipengaruhi oleh perubahan komposisi ekuitas atau efisiensi penggunaan modal, namun tidak secara langsung meningkatkan pertumbuhan laba apabila perusahaan masih menghadapi kenaikan biaya operasional, fluktuasi harga bahan baku, atau penurunan permintaan pasar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham belum tentu diikuti oleh peningkatan laba perusahaan, sehingga manajemen perlu mengoptimalkan berbagai aspek operasional dan strategi bisnis untuk mendorong pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

e. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, tingginya nilai NPM tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa besarnya laba bersih yang diperoleh dari aktivitas penjualan belum menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya fluktuasi penjualan, peningkatan biaya produksi, kenaikan harga bahan baku, serta beban operasional yang memengaruhi laba perusahaan. Selain itu, meskipun perusahaan mampu mempertahankan margin laba bersih yang tinggi, pertumbuhan laba pada periode berikutnya tetap dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, persaingan industri, perubahan permintaan pasar, maupun kebijakan manajemen dalam mengembangkan usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman lebih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar kemampuan menghasilkan margin laba bersih, seperti efisiensi pengelolaan aset, strategi pemasaran, inovasi produk, struktur biaya, dan efektivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, Net Profit Margin tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut

menunjukkan bahwa tingginya margin laba bersih belum tentu mampu meningkatkan pertumbuhan laba apabila tidak didukung oleh peningkatan volume penjualan, efisiensi biaya, dan strategi pengelolaan perusahaan yang efektif. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan seluruh aspek operasional dan keuangan secara terpadu untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

f. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba secara Simultan

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial masing-masing variabel tidak memberikan pengaruh yang signifikan, kombinasi seluruh indikator kinerja keuangan mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba perusahaan secara keseluruhan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi oleh satu rasio keuangan tertentu, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas, struktur modal, efektivitas pemanfaatan aset, tingkat pengembalian modal, serta kemampuan menghasilkan laba dari penjualan merupakan komponen yang saling melengkapi dalam mendukung kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan seluruh aspek keuangan secara terpadu menjadi faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

Perusahaan yang mampu menjaga kondisi keuangan secara menyeluruh

akan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan daya saing, memperkuat kinerja operasional, dan menciptakan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa evaluasi kinerja keuangan sebaiknya tidak dilakukan hanya berdasarkan satu rasio keuangan, melainkan melalui analisis yang komprehensif terhadap berbagai indikator keuangan. Dengan demikian, manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menyusun strategi keuangan guna meningkatkan pertumbuhan laba serta memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pada seluruh variabel independen secara parsial tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa rasio keuangan tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meski demikian, beberapa penelitian yang juga mengambil data pada masa covid juga mengalami hasil yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa, pada saat masa covid 19 masih mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman hingga tahun 2022. Beberapa perusahaan mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan aset, modal, dan kewajiban secara

lebih efektif dan efisien. Perusahaan perlu memaksimalkan pemanfaatan aset untuk meningkatkan profitabilitas, menjaga struktur modal yang sehat, serta mengendalikan biaya operasional agar mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Selain itu, manajemen diharapkan melakukan evaluasi secara berkala terhadap rasio-rasio keuangan sebagai dasar dalam penyusunan strategi bisnis dan pengambilan keputusan yang tepat.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi. Investor tidak hanya perlu memperhatikan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan, tetapi juga mengevaluasi rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan penjualan (*sales growth*), arus kas, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), maupun faktor-faktor makroekonomi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan objek penelitian yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, D. R., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 2133-2147.

- Apriliana, W. (2025). Dampak ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 378-385.
- Herdiyana, Sumarno, A., & Endri. (2021). The Effect of Financial Performance on the Profitability of Food and Beverage in Indonesia. *International Journal of Financial Research* , 30-39.
- Ismail, S. U., Gani, R., Utiahman, N., & Saprudin. (2025). Analisis Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JEMAI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 10-15.
- Kashmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan . Revisi*. Depok: Grasindo.
- Munthe, C. F., Siagian, D. A., Buulolo, R. T., Simamora, Y. S., & Rusian, D. (2026). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV Tahun 2024. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 6373-6381..
- Nadia, D. K., & Dwirdotjahjono, J. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 63-74.
- Nurjamila, S., Yahya, Y., Jusnia, J., & Sapad, M. (2023). Jendela ke Stabilitas: Analisis Rasio Likuiditas dalam Kinerja. *JURNAL KEWIRAUSAHAAN*, 361-372.
- Ramadhan, R. (2025). Profitability and Liquidity Analysis to Assess Financial Performance at PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. 2022-2023 (. 5126504, <https://ssrn.com/abstract=5126504>.
- Ridwan, M., & Muid, D. (2025). Peran Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 153-166.